

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MINAT BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI  
SMA NEGERI 9 PADANG**

*Skripsi*

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri  
Padang*



**OLEH :**  
**FIRDA LENY**  
**2006/77685**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

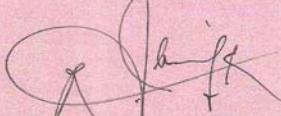
**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI****PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MINAT BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA  
KELAS XI SMA N 9 PADANG**

Nama : Firda Leny  
Bp/Nim : 2006/77685  
Keahlian : Pendidikan Akuntansi  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2011

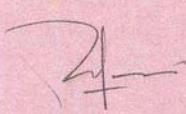
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



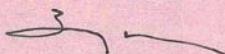
Dr. H. Idris, M.Si  
NIP. 19610703 198503 1 005

Pembimbing II,



Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT  
NIP.19620509 198703 1 002

Mengetahui ,  
Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi



Drs. H. Syamwil, M.Pd  
NIP. 19590820 198703 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus  
Setelah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji  
Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MINAT BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA  
KELAS XI SMA N 9 PADANG**

Nama : Firda Leny  
BP/NIM : 2006/77685  
Kehilian : Pendidikan Akuntansi  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2011

- | No. Jabatan   | Nama                       |
|---------------|----------------------------|
| 1. Ketua      | : Dr. H. Idris, M.Si       |
| 2. Sekretaris | : Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT |
| 3. Anggota    | : Dr. H. Hasdi Aimom, M.Si |
| 4. Anggota    | : Rino, S.Pd, M.Pd         |

Tanda Tangan



## ABSTRAK

**Firda Leny (2006/77685) Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang, di Bawah Bimbingan Bapak Dr. Idris, M.Si dan Bapak Drs. Zulfahmi, Dip IT**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang. (2) Pengaruh persepsi lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang. (3) Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi melalui minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang sebanyak 107 orang. Teknik penarikan sampel dengan *Slovin* dengan jumlah sampel sebanyak 54 orang. Teknik analisis data: analisis deskriptif dan analisis induktif, yaitu: uji normalitas, uji homogenitas, dan analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang dengan  $\text{sig } 0,044 < \alpha = 0,05; t_{\text{hitung}} = 2,026 > t_{\text{tabel}} = 1,675$  (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang dengan  $\text{sig } 0,00 \leq \alpha = 0,05; t_{\text{hitung}} = 3,899 > t_{\text{tabel}} = 1,675$  (3) terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi melalui minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang dengan  $\text{sig } 0,002 < \alpha = 0,05; t_{\text{hitung}} = 3,181 > t_{\text{tabel}} = 1,675$ . Rata-rata hasil belajar UH 1 Ekonomi siswa pada semester 1 tahun pelajaran 2010-2011 yaitu 61,56 berada di bawah KKM.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap, terutama ketersediaan buku penunjang di perpustakaan sekolah, sehingga siswa belajar lebih aktif dan mendapatkan sumber bahan ajar dan tidak hanya terfokus pada materi yang diberikan oleh guru. Serta kepada siswa agar meningkatkan minat belajar.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang”**.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Berbagai bantuan moral maupun materil banyak penulis terima dari berbagai pihak dalam melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Bapak Dr. Idris, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Zulfahmi, Dip IT selaku pembimbing II, atas segala bimbingan dan dorongan yang berarti selama penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya rasa terima kasih yang sama juga penulis ucapkan kepada:

1. Kedua orang tua atas kasih sayang dan doa yang diberikan kepada penulis
2. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B.M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
3. Bapak Drs. H. Syamwil, M.Pd dan Bapak Drs. H. Zulfahmi. Dilp.IT selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

4. Bapak dan Ibu dosen, staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
5. Bapak kepala sekolah SMA Negeri 9 Padang yang telah memberi izin dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis membutuhkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga karya tulis ini memberi arti dan manfaat bagi pembaca terutama bagi penulis sendiri. Semoga Allah SWT meridhoi dan mencatat usaha ini sebagai amal kebaikan kepada kita semua. Amin...

Padang, Januari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .. .. .. .. ..</b>	<b>i</b>
<b>KATA PEGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .. .. .. .. ..</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A Latar Belakang .. .. .. .. ..	1
B Identifikasi Masalah.....	7
C Pembatasan Masalah .. .. .. .. ..	8
D Perumusan masalah.....	8
E Tujuan Penelitian .. .. .. .. ..	8
F Kegunaan Penelitian .. .. .. .. ..	9

### **BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

A Kajian Teori .. .. .. .. ..	10
1. Hasil Belajar .. .. .. .. ..	10
2. Lingkungan Sekolah .. .. .. .. ..	19
3. Minat Belajar .. .. .. .. ..	27
B Penelitian Yang Relevan.....	35
C Kerangka Konseptual .. .. .. .. ..	36
D Hipotesis .. .. .. .. ..	37

**BAB III. METODE PENELITIAN**

A Jenis Penelitian .....	38
B Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C Populasi dan Sampel .....	39
D Jenis dan Variabel Data.....	41
E Teknik Pengumpulan data .....	42
F Definisi Operasional .....	43
G. Instrument Penelitian .....	44
 H. Teknik Analisis Data.....	50

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	58
B. Hasil Penelitian .....	63
1. Analisis deskriptif.....	63
2. Analisis induktif.....	73
C. Pembahasan .....	86

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	91
B. Saran .....	92

**DAFTAR PUSTAKA .....** **94****LAMPIRAN.....** **96**

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Hal</b>
1. Kerangka Konseptual .....	36
2. Diagram Jalur	
a. Struktur Lengkap .....	54
b. Struktur 1 .....	54
c. Struktur 2 .....	55
3. Sub Struktur 1 .....	78
4. Sub Struktur 2 .....	80
5. Pengaruh Variabel Lain Koefisien Jalur .....	81

## Daftar Tabel

<b>Tabel</b>	<b>Hal</b>
1. Nilai Hasil Belajar UH 1 Siswa Semester 1 2010/2011.....	3
2. Sarana Dan Prasarana SMA N 9 Padang Tahun Ajaran 2010/2011.....	5
3. Minat siswa kelas XI IPS SMA N 9 Padang.....	6
4. Distribusi Populasi Siswa Kelas XI IPS SMA N 9 Padang.....	39
5. Distribusi Sampel Penelitian.....	41
6. Daftar Skor Jawaban .....	45
7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	46
8. Item Pernyataan yang Tidak Memenuhi Uji Validitas.....	48
9. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal .....	49
10. Data Ruangan SMA Negeri 9 Padang.....	59
11. Jumlah Guru Bidang Studi SMA Negeri 9 Padang.....	60
12. Rata-Rata Indikator Variabel Lingkungan Sekolah .....	63
13. Distribusi Frekuensi Indikator Alat .....	64
14. Distribusi Frekuensi Indikator Kondisi Gedung .....	65
15. Distribusi Frekuensi Indikator Waktu dan Disiplin Sekolah .....	66
16. Rata-Rata Indikator Variabel Minat Belajar .....	67
17. Distribusi Frekuensi Indikator Rasa Simpatik .....	68
18. Distribusi Frekuensi Indikator Perhatian .....	69
19. Distribusi Frekuensi Indikator Kemauan .....	70
20. Distribusi Frekuensi Indikator Sikap .....	71
21. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi .....	72
22. Uji Normalitas Sebaran Data .....	74
23. Uji Homogenitas Varians .....	75
24. Analisis Regresi Variabel .....	76
25. Koefisien Jalur dengan Uji t.....	78
26. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung.....	83
27. Analisis Regresi Berganda dengan Uji F .....	85

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Hal</b>
1. Angket Penelitian .....	97
2. Hasil Uji Instrument Penelitian .....	104
3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar .....	110
4. Tabulasi Data .....	111
5. Uji Normalitas Dan Homogenitas Data .....	115
6. Hasil Analisis Jalur .....	116
7. Tabulasi Distribusi Frekuensi .....	118
8. Tabel Frekuensi.....	121

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat rohani dan jasmani, kepribadian yang mantap, mandiri serta bertanggung jawab pada masyarakat dan Negara. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan sumberdaya manusia adalah salah satu tujuan pembangunan nasional. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pendidikan. Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan.

Dalam UUD No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dimasyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan dapat diperoleh di keluarga, di sekolah, dan masyarakat. Sekolah

sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan untuk mendidik siswanya agar kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotoriknya dapat berkembang secara seimbang. Di dalam pendidikan sekolah, hasil belajar merupakan hal yang sangat penting. Hasil belajar merupakan salah satu indikator sukses atau tidaknya penyelenggaran pendidikan. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang mengadakan suatu kegiatan belajar yang terbentuk dalam bentuk suatu nilai hasil belajar yang diberikan oleh guru.

Keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan hasil belajar siswa yang baik. Bila hasil belajar siswa belum baik, maka proses pembelajaran belum berhasil. Hasil belajar dijadikan sebagai tolok ukur baik oleh guru maupun siswa dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Hasil belajar yang dicapai siswa bervariasi, ada yang tinggi, sedang dan rendah. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah semua yang bersumber dari luar siswa seperti: lingkungan sekolah, suasana rumah, keadaan ekonomi, latar belakang budaya, metode guru mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, fasilitas pendukung dan lain-lain. Faktor internal adalah semua yang bersumber pada diri siswa seperti, faktor kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kematangan, perkembangan kepribadian siswa, partisipasi siswa dan lain-lain.

Hasil belajar siswa ini dapat diukur dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Bagi siswa yang nilainya di atas kriteria ketuntasan minimal maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut memiliki hasil belajar yang tinggi namun bagi siswa yang memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal maka siswa tersebut memiliki hasil belajar rendah.

Di bawah ini adalah data nilai Ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA N 9 Padang yang diperoleh dari guru Ekonomi di sekolah itu sendiri.

**Tabel 1. Nilai UH 1 Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester 1 TP 2010/2011 SMAN 9 Padang**

No	Kelas	KKM	Jumlah siswa (orang)	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas		Nilai Rata-rata kelas
				jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
1	XI IPS 1	66	35	14	40	21	60	60,26
2	XI IPS 2		36	12	33,33	24	66,67	57,03
3	XI IPS 3		36	21	58,33	15	41,67	69,20
Jumlah			107	44	41,12	63	58,88	

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA N 9 Padang.*

Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan SMA N 9 Padang untuk mata pelajaran Ekonomi yaitu sebesar 66. Namun dari tabel dapat dapat diketahui masih banyak siswa yang hasil belajarnya tidak mencapai KKM. Dari ketiga kelas hanya kelas XI IPS 3 yang hanya mencapai KKM. Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan ketuntasan kelas yang telah ditetapkan sebesar 75 % dari ketiga kelas XI IPS SMAN 9 Padang tidak ada kelas yang mencapai BSNP. Jika dilihat dari rata-rata kelas, rata-rata kelas yang paling tinggi adalah pada IPS 3 sebesar 69,20.

Selama penulis melakukan pengamatan di SMA N 9 Padang khususnya kelas XI IPS diduga yang menyebabkan rendahnya nilai siswa tersebut adalah lingkungan sekolah yang kurang baik dan minat siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi yang masih rendah. SMA N 9 Padang adalah SMA negeri yang berada di pinggiran kota Padang. SMA ini berada di sekitar rumah penduduk yang memiliki ternak seperti ayam, kambing dan sapi. Pada saat jam pelajaran banyak hewan ternak penduduk tersebut yang berkeliaran di pekarangan sekolah, sehingga kotorannya menyebabkan bau yang tidak enak dan tidak enak dipandang. Pihak sekolah juga tidak memberikan solusi agar ternak penduduk tidak masuk ke dalam pekarangan sekolah. Selain itu bau yang tidak enak juga dirasakan pada saat proses belajar mengajar yang berasal dari kandang ternak yang letaknya tidak berjauhan dengan sekolah, sehingga siswa tidak konsentrasi lagi mengikuti pelajaran dan sibuk menutup hidung. Masyarakat yang rumahnya berada di belakang sekolah sering lalu lalang di pekarangan sekolah. Sekolah dijadikan jalan pintas untuk sampai ke jalan utama.

Selain itu ruangan kelas tidak bersih, panas, dan bangku maupun meja sering berantakan dan juga banyak yang patah dan goyang, sarana dan prasarana sekolah juga masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut yang penulis peroleh dari bagian Tata Usaha sekolah:

**Table 2 Daftar Sarana Dan Prasarana SMA 9 Padang Tahun Ajaran 2010/2011**

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Kurang baik
4	Ruang Kelas	25	Kurang baik
5	Ruang labor IPA	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Buku Kurang lengkap
7	Mushalla	1	Baik
8	Ruang Osis	1	Baik
9	Ruang BK	1	Luasnya masih kurang
10	Labor KOMputer	1	Baik
11	LCD	1	Baik

*Sumber: Tata Usaha SMA N 9 Padang*

Dari tabel tersebut dapat dilihat, sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang salah satunya adalah kondisi ruang perpustakaan yang kurang memadai. Ketersedian buku penunjang di perpustakaan masih belum mencukupi kebutuhan siswa sehingga siswa hanya menerima apa saja yang diberikan maupun yang dicatatkan oleh guru saja. Ruang kelas dan ruang guru juga banyak mengalami retak-retak serta lantainya bergelobang dan bolong-bolong karena pasca gempa. Hal ini sangat mengganggu saat proses belajar mengajar.

Selain lingkungan sekolah yang kurang mendukung minat belajar siswa juga masih rendah. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap 30 orang siswa pada kelas XI IPS di SMA N 9 Padang diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3. Minat Siswa Kelas XI IPS Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi**

No	Kelas	Jumlah siswa	Minat siswa dalam belajar Ekonomi					
			Berminat	%	Kurang berminat	%	Tidak berminat	%
1	XI IPS 1	10	2	20	5	50	3	30
2	XI IPS 2	10	1	10	6	60	3	30
3	XI IPS 3	10	3	30	3	30	4	40
Rata-Rata				20		47		33
Jumlah		30	6		14		10	

*Sumber: Hasil Wawancara Dengan Siswa XI IPS di SMAN 9 Padang*

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang tidak berminat dalam mengikuti pelajaran Ekonomi. Secara keseluruhan dari 30 siswa yang diwawancara siswa yang sangat berminat mengikuti pelajaran Ekonomi hanya 6 orang, 14 siswa kurang berminat mengikuti pelajaran ekonomi dan sisanya 10 orang siswa tidak berminat sama sekali mengikuti pelajaran Ekonomi. Hal ini juga dapat dilihat dari sikap siswa dalam mengikuti pelajaran yaitu hampir dari setengah siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran. Selain itu penulis juga mengamati hampir setegah siswa tidak mau menerima kehadiran guru dalam lokal pada saat mata pelajaran Ekonomi. Ini dapat dibuktikan dengan malasnya siswa-siswi tersebut mengikuti proses belajar mengajar. Mereka menginginkan guru tidak hadir sehingga mereka bisa berkeliaran dikelas, pergi ke kantin, tidur-tiduran di kelas, mengerjakan aktivitas lain, serta main game di *handphone*. Tidak hanya itu banyak siswa yang acuh tak acuh saja pada mata pelajaran Ekonomi karena menurut mereka belajar Ekonomi sangat membosankan.

Diduga hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS yang rendah banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kurang mendukung dan minat belajar siswa yang masih rendah. Jika lingkungan sekolah baik dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi tinggi maka hasil yang akan diperoleh oleh siswa juga akan baik dan sebaliknya jika lingkungan sekolah buruk dan minat mengikuti pelajaran rendah hasil belajar yang akan diperoleh juga akan rendah. Khususnya dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian pada seberapa jauh lingkungan sekolah dan minat belajar mempengaruhi hasil belajar siswa yang lebih lanjut dituangkan dalam sebuah skripsi yang **“Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Padang”**.

## B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya ketersedian buku penunjang mata pelajaran Ekonomi di perpustakaan.
2. Lingkungan sekolah yang berada di dekat kadang ternak penduduk dapat mengganggu proses belajar mengajar.
3. Rendahnya minat belajar siswa.
4. Hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa masih sangat rendah.

### **C. Pembatasan masalah**

Mempertimbangkan keterbatasan yang penulis miliki antara lain dari segi waktu, tenaga, pengalaman dan agar penelitian ini lebih terfokus maka penulis membatasi masalah pengaruh lingkungan sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa.

### **D. Perumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauhmana pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA N 9 Padang?
2. Sejauhmana pengaruh lingkungan sekolah dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA N 9 Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS di SMA N 9 Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS di SMA N 9 Padang.

## F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Sebagai sumbang saran dan perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar.
2. Bagi guru, untuk melihat pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar.
3. Bagi guru, untuk melihat bagaimana minat belajar siswa.
4. Sebagai sumbang saran bagi dunia pendidikan, khususnya para guru.
5. Sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hasil belajar

###### a. Pengertian hasil belajar

Menurut Syahril dan Riska dalam Rini (2009:1) keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut bersumber dari sejumlah kondisi yaitu:

1. Kondisi psikologi, meliputi : kemampuan dasar, minat, bakat, motivasi, penguasaan keterampilan dan kemampuan dasar, kebiasaan dan sikap serta aspirasi dan cita-cita.
2. Kondisi fisiologis, meliputi : kondisi tubuh pada umumnya, panca indera cacat tubuh.
3. Kondisi lingkungan sekolah, meliputi : keadaan fasilitas gedung sekolah, kurikulum, sarana dan fasilitas, guru, hubungan antar murid dan disiplin.
4. Kondisi keluarga, meliputi : hubungan antar sesama anggota keluarga, ekonomi keluarga, perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar, aspirasi orang tua terhadap pendidikan.
5. Kondisi lingkungan masyarakat, meliputi : pergaulan antar remaja/sebaya, media masa dunia kerja dan nilai/norma masyarakat.

Dari pendapat di atas jelaslah banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Apabila faktor-faktor tersebut mendukung dalam proses belajar mengajar maka hasil yang akan diperoleh oleh siswa tersebut akan baik. Salah satu faktor tersebut adalah lingkungan sekolah dan minat belajar siswa. Pendapat yang sama juga

dikatakan oleh Ngahim (2007:107) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa adalah :

- a. Internal
  - 1) Fisiologi meliputi: kondisi fisik dan panca indra.
  - 2) Psikologi meliputi: bakat dan minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
- b. Eksternal
  - 1) Lingkungan meliputi: lingkungan alam dan sosial.
  - 2) Instrumental meliputi: kurikulum/materi, guru, sarana dan prasarana dan manajemen/ administrasi.

Hamalik (2001:21) mengemukakan:

“hasil belajar adalah tingkah laku yang baru. Tingkah laku yang baru misalnya dari tidak tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sikap-sikap social, emosional dan pertumbuhan jasmani”

Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utamanya adalah hasilnya, tetapi harus diingat bahwa dalam menilai atau menerjemahkan hasil itu pun harus secara cermat dan tepat, yaitu dengan memperhatikan bagaimana prosesnya. Dalam proses inilah siswa akan beraktivitas. Dengan proses yang tidak baik/benar, mungkin hasil yang dicapainya pun tidak akan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan / aktivitas tertentu. Hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat

keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang tampak pada terjadinya perubahan segi keterampilan, sikap, kebiasaan baru lainnya. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif.

**b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

1. Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

1). Faktor fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera

a) Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam

tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

b) Pancaindera

Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dpatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

2) Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah :

a) Intelligenpsi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang

dimiliki siswa. Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, dimana siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya .

b) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Wirawan (1997:233) sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

c) Motivasi

Menurut Irwanto (1997:193) motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil

dalam belajar karena ia ingin belajar. Sedangkan menurut Winkle (1997:39) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

d) Minat

Menurut Winkel (1983:30) menyatakan bahwa minat adalah “kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”. Perasaan merupakan faktor psikis yang non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat/gairah siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal

lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

## 2. Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah :

### 1). Faktor lingkungan keluarga

#### a) Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah

#### b) Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

#### c) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemicu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara

langsung, berupa pujian atau nasihat; maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

2). Faktor lingkungan sekolah

a) Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah; selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar

b) Kompetensi guru dan siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa keingintahuannya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

c) Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Wirawan (1997:122) mengatakan bahwa faktor yang paling penting adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, paling tidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

3). Faktor lingkungan masyarakat

a) Sosial budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar.

b) Partisipasi terhadap pendidikan

Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

## 2. Lingkungan Sekolah

### a. Pengertian Lingkungan

Menurut Supardi (2003:2) menyatakan “lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruangan pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan pembelajaran yang membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya.

Siswa perlu lingkungan yang positif untuk pembelajaran. Lingkungan merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Dalam Santrock (2008:84) terdapat teori ekologi yang dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner (1917) yang fokus utamanya adalah pada konteks sosial dimana anak tinggal dan orang-orang yang mempengaruhi perkembangan anak. Teori ekologi Bronfenbrenner dalam Santrock (2008:84) terdiri dari lima sistem lingkungan yang merentang dari interaksi

interpersonal sampai ke pengaruh kultur yang lebih luas. Bronfenbrenner dan morris menyebutkan sistem-sistem sebagai:

1. Mikrosistem adalah *setting* dimana individu menghabiskan banyak waktu. Beberapa konteks dalam sistem ini antara lain adalah keluarga, teman sebaya, sekolah dan tetangga.
2. Mesosistem adalah kaitan antar-mikrosistem. Contohnya adalah hubungan antara pengalaman dalam keluarga dengan pengalaman di sekolah dan antara keluarga dan teman sebaya.
3. Ekosistem terjadi ketika pengalaman di *setting* lain mempengaruhi pengalaman murid dan guru dalam konteks mereka sendiri.
4. Makrosistem adalah kultur yang lebih luas. Kultur adalah istilah luas yang mencakup peran etnis dan faktor sosioekonomi dalam perkembangan anak. Kultur adalah konteks terluas dimana murid dan guru tinggal, termasuk nilai dan adat istiadat masyarakat.
5. Kronosistem adalah kondisi sosiohistoris dari perkembangan anak.

### b. Pengertian Sekolah

Menurut Ahmadi (2005:13) Sekolah adalah sistem sosial terbuka dengan lima elemen penting yaitu perorangan, struktural, kebudayaan, politik dan pendidikan.

Menurut Syamsu (2001:54) menyatakan sebagai berikut:

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Di sekolah, anak menghabiskan banyak waktu sebagai anggota dari masyarakat kecil yang sangat mempengaruhi perkembangan sosioemosional mereka.

1. Konteks perkembangan sosial yang terus berubah di sekolah.

Konteks sekolah bervariasi sejak masa kanak-kanak awal sekolah, sekolah dasar hingga remaja. *Setting* masa kanak-kanak awal adalah sebuah lingkungan yang terlindung yang batas-batasnya adalah ruang kelas. Dalam *setting* sosial yang terbatas ini, anak-anak berinteraksi dengan satu atau dua guru, yang biasanya perempuan, yang menjadi figur utama dalam kehidupan mereka saat itu. Anak-anak juga berinteraksi dengan teman sebaya dalam kelompok kecil.

2. Pendidikan masa kanak-kanak awal

Pendidikan yang sesuai secara developmental. Pendidikan jenis ini didasarkan pada pengetahuan perkembangan khas dari anak-anak dalam rentang usia (ketepatan usia) dan keunikan anak (ketepatan individual).

### 3. Transisi ke sekolah dasar

Saat anak menjalani transisi ke sekolah dasar, mereka berinteraksi dan mengembangkan hubungan dengan anak baru. Sekolah memberi mereka banyak sumber ide untuk membentuk pemahaman tentang diri mereka.

### 4. Sekolah untuk remaja

Ada tiga ciri dari sekolah-sekolah yang istimewa, yaitu:

- a. Sekolah itu mau dan mampu menyesuaikan kegiatan sekolah dengan variasi individual dalam perkembangan fisik, kognitif dan sosioemosional murid-muridnya.
- b. Mereka memandang serius apa yang dikenal sebagai perkembangan remaja muda.
- c. Sekolah-sekolah itu memberi banyak perhatian pada perkembangan sosioemosional dan kognitif.

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan sekolah ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Ahmadi (2005:33) lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas menurut Ahmadi adalah *job description* dimana *job description* adalah suatu proses proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa. Sehubungan dengan hal ini, salah satu *job description* guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah organisasi belajar yang merupakan usaha usaha menciptakan wadah dan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan yang mengandung kemungkinan terciptanya proses belajar.

### c. Faktor-faktor dalam lingkungan sekolah

Menurut Ahmadi dan Supriono (dalam Putri Yanti,2008:20) faktor-faktor yang terdapat dilingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

#### a. Guru

- 1) Guru yang berkualified, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya.
- 2) Hubungan guru dengan murid terjalin dengan baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang disenangi oleh murid-muridnya.
- 3) Guru-guru tidak menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak.
- 4) Guru memiliki kecakapan dalam usaha diagnose kesulitan belajar.
- 5) Metode guru yang tidak menimbulkan kesulitan belajar.

b. Alat

Alat pelajaran yang lengkap membuat penyajian pelajaran yang baik. Kemajuan teknologi membawa perkembangan pada alat-alat pelajaran/pendidikan, sebab yang dulu tidak ada menjadi ada. Tidak adanya alat-alat pelajaran guru cendrung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan anak.

c. Kondisi gedung

Terutama ditujukan pada ruang kelas/ ruang tempat belajar anak.

Ruangan harus memenuhi syarat kesehatan seperti:

- 1) Ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan.
- 2) Dinding harus bersih, putih, tidak terlihat kotor.
- 3) Lantai tidak becek, licin dan kotor
- 4) Keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian sehingga anak mudah berorientasi dalam belajar.

d. Waktu sekolah dan disiplin

Sekolah masuk pagi, maka kondisi anak dalam keadaan optimal untuk menerima pelajaran, disamping itu pelaksanaan disiplin yang konsisten.

Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Menurut Ahmadi (1991:187) menyatakan bahwa kebudayaan sekolah itu mempunyai beberapa unsur penting, yaitu:

1. Letak lingkungan dan prasarana fisik sekolah (gedung sekolah, meubelier, perlengkapan yang lain).
2. Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan.
3. Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri atas siswa, guru, non teaching specialist dan tenaga administrasi.
4. Nilai-nilai norma, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa letak lingkungan sekolah dan prasarana fisik sekolah sangat penting bagi sekolah karena unsur-unsur yang ada di sekolah itu dapat membantu siswa dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan kondisi sekolah yang baik, maka kegiatan belajar mengajar akan terjadi dengan baik dan menyenangkan sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan maksimal.

Sedangkan menurut Slameto (2003:64), "faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Keadaan lingkungan sekolah yang baik dan kondusif untuk memperoleh pembelajaran akan membantu seseorang untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar sehingga memperoleh kesuksesan nantinya.

Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar dalam artian dapat belajar secara efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur. Dalam hal ini Roestiyah (dalam Noviarti,2008:20) membagi 3 kategori yaitu;

- a. Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi belajar dan konsentrasi pikiran
- b. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
- c. Cukup sarana yang diperlukan untuk pelajar misalnya alat pelajaran, buku sumber, dll.

Bentuk lingkungan belajar yang tercipta dikalangan siswa baik lingkungan belajar yang baik, maupun lingkungan yang kurang baik membawa pengaruh terhadap cara belajar siswa. Apabila lingkungan belajar siswa bersih, tidak bau,penerangan yang cukup akan memperlancar proses belajar mengajar karena tidak ada gangguan.

Tempat belajar haruslah baik agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Persyaratan yang diperlukan untuk ruang belajar menurut Thabranji (1995:49) adalah:

- a. bebas dari gangguan
- b. sirkulasi udara dan suhu udara yang baik
- c. penerangan yang baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan sesuatu yang ada di luar diri individu yang dapat mempengaruhinya dalam belajar. Sekolah adalah lembaga

pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitas anak didik.

### 3. Minat Belajar

#### a. Pengertian Minat Belajar

Minat diawali dengan kesadaran seseorang menerima suatu rangsangan secara pasif dan apabila telah dirangsang berkali-kali maka ia akan menerima secara aktif. Setelah menerima secara aktif, baru akan timbul keinginan untuk beraksi terhadap rangsangan guna memuaskan dirinya sendiri. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai perhatian, keinginan, kesukaan (kecenderungan hati) yang ditunjukkan terhadap hal yang diminatinya.

Slameto (2003:182) mengatakan bahwa:

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas atau reaksi, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, minat juga semakin besar.

Apabila seseorang mengatakan berminat tentang suatu hal, maka dapat dikatakan ia lebih menyukai atau adanya perasaan senang, ia lebih tertarik pada sesuatu itu daripada hal lainnya. Sedangkan menurut Poerwadarminta (2003:744) minat diartikan sebagai “gairah, keinginan dan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Para ahli psikologi

telah banyak mendefinisikan minat dengan berbagai variasi. Namun pada dasarnya pendapat-pendapat tersebut saling melengkapi satu sama lain.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap subyek tersebut (Slameto, 1991:182). Dalam hal belajar apabila seorang siswa mempunyai minat terhadap mata pelajaran tertentu maka siswa tersebut harus menyenangi mata pelajaran tersebut, kemudian siswa akan memperhatikan materi yang diberikan.

Ahmadi (1992:125) juga mengartikan bahwa “kemauan mendorong timbulnya minat siswa, mendorong gerak aktivitas kearah tercapainya suatu tujuan”. Jadi gejala kemauan menghendaki adanya aktivitas pelaksanaan. Kemauan disini adalah dorongan dari dalam yang sadar, berdasar pertimbangan pikir dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya.

Menurut Sudarsono (2003:28) menyatakan bahwa “minat merupakan sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya dan bernilainya kegiatan tersebut”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keadaan dimana siswa merasa senang dan memberi perhatian pada

mata pelajaran serta kemampuan dalam belajar yang menimbulkan sikap keterlibatan setiap siswa yang ingin belajar, sehingga semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar yang akan diperolehnya, sebaliknya semakin rendah minat belajar siswa maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut.

### **b. Menumbuhkan Minat Belajar**

Minat belajar merupakan suatu sikap tertentu yang bersikap sangat pribadi pada setiap orang yang ingin belajar (Sudarsono 2003:28). Minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing orang. Pihak lain hanya memperkuat menumbuhkan minat dan untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang.

Menurut Loekmono (1994:60) beberapa hal yang bisa dilakukan oleh siswa untuk menumbuhkan minat terhadap bidang studi tertentu yaitu:

- 1) Berusaha memperoleh informasi tentang bidang studi tersebut. Carilah berbagai informasi selengkap mungkin tentang bidang studi tersebut, seperti mengenal sejarahnya, tokoh-tokohnya, bidang-bidang kerja yang dapat dimasuki, kesempatan untuk maju dan hal-hal menarik lainnya.
- 2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bidang studi tersebut. Buatlah catatan-catatan pribadi, menulis karangan ilmiah popular, melakukan penelitian-penelitian sederhana atau berdiskusi dengan teman.

Menurut Djamarah (2000:133) ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.

- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Menurut Gie dalam Siswanthy (2008:20) ada beberapa syarat untuk membangkitkan minat yaitu sebagai berikut :

**a. Menumbuhkan Rasa Simpatik**

Simpatik merupakan aspek penting yang perlu ada untuk menumbuhkan minat, tanpa ada rasa simpatik minat tidak akan timbul. Rasa simpatik dapat dilihat melalui kecenderungan seseorang terhadap obyek tertentu dan wujudnya dapat berupa rasa senang dan rasa tertarik. Jadi untuk menumbuhkan rasa simpatik siswa diperlukan rangsangan agar siswa tertarik dan senang terhadap sesuatu yang dihadapinya. Untuk itu dalam mengajar guru harus berpenampilan yang wajar, berbicara dengan bahasa yang baik dan harmonis, mau menolong siswa yang mendapat kesulitan.

**b. Membangkitkan Perhatian**

Perhatian yang dibangkitkan oleh guru adalah perhatian disengaja sedangkan perhatian yang timbul dari anak disebut perhatian spontan. Untuk mendapatkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang akan diajarkan guru pada waktu mengajar hendaknya berusaha

mempergunakan atau mewujudkan bahan yang akan diajarkan sekonkrit mungkin bagi pengamatan siswa. Untuk membangkitkan perhatian siswa guru harus mengajar dengan cara yang menarik, mengadakan selingan yang sehat, mengadakan interaksi timbal balik, menggunakan alat-alat peraga dan menggunakan hukuman dan hadiah yang bijaksana untuk membangkitkan minat dan perhatian siswa.

#### **c. Menumbuhkan Kemauuan**

Salah satu ciri adanya minat adalah adanya kemauuan. Kemauuan dapat dilihat dari adanya tindakan banyak berusaha dan lekas bertindak, untuk sampai pada tindakan tersebut maka hendaknya dalam mengajar guru harus banyak memberikan dorongan pada siswa untuk berbuat, menanamkan sikap percaya diri pada anak dan meningkatkan kadar CBSA dalam pembelajaran.

#### **d. Menanamkan sikap**

Tumbuhnya minat dapat ditunjang oleh adanya sikap siswa terhadap sesuatu yang dihadapinya, kalau sikap telah muncul pada diri siswa, maka minatpun akan cenderung meningkat. Adapun cara menanamkan sikap siswa terhadap pelajaran adalah menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa. Sehingga dengan demikian siswa akan merasa bahwa apa yang dipelajarinya itu berfaedah bagi dirinya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gie (1988:21) Yakni : “Umumnya seorang siswa

tidak mempunyai minat mempelajari sesuatu pengetahuan karena tidak mengetahui faedahnya, pentingnya dan hal-hal yang mempesona pada pengetahuan itu”.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat**

Pada dasarnya ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat, faktor tersebut dapat bersumber dari dalam diri, luar diri dan faktor objek (Ambiyar,1993:14) :

- a) Faktor yang datang dari luar dapat berupa keadaan maupun manusia yang ada disekitarnya seperti peranan orangtua dan keluarga, status sosial ekonomi, rekan kerja, imbalan yang diterima atau gaji, dan sebagainya.
- b) Faktor dari dalam sangat berhubungan dengan umur, intelegensi atau kecerdasan, bakat, keterampilan, motivasi, jenis kelamin, sikap, perhatian, dan sebagainya.
- c) Disamping itu pengamatan seseorang terhadap objek yang menjadi keinginan dan kesenangan juga akan menentukan minat seseorang misalnya kelengkapan fasilitas yang dimiliki suatu sekolah, kelancaran proses belajar mengajar, kesempatan diterima pada pendidikan tinggi dan sebagainya.

Jadi minat seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dapat dipengaruhi dari berbagai faktor minat yakni faktor dari dalam diri seseorang, dari faktor luar diri dan dari objeknya.

Adapun indikator yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam belajar adalah:

- (a) Cita-cita/Keinginan

Cita-cita merupakan sesuatu yang timbul dari dalam diri untuk malakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana cita-

cita juga bahagian dari keinginan untuk mencapai sesuatu yang dapat menimbulkan minat untuk belajar.

(b) Kemauan

Kemauan adalah suatu kegiatan rohaniah yang menyebabkan seorang manusia sanggup melakukan berbagai tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan tertentu. Pada saat ada kemauan dari siswa untuk belajar akan berusaha mencapai tujuan tersebut.

(c) Ketertarikan

Ketertarikan adalah suatu perasaan senang, terpikat, menaruh minat kepada sesuatu. Pada saat ada ketertarikan dari siswa pada suatu mata pelajaran maka siswa tersebut akan berusaha mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru sebaik mungkin.

(d) Lingkungan Sekolah

Proses pendidikan terhadap siswa di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Pendidikan di sekolah berperan membantu orang tua di lingkungan keluarga dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik yang dibawa dari keluarganya. Jadi pada dasarnya yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa yaitu proses pendidikan di sekolah yang digunakan sebagai bekal untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Seorang guru dalam proses pendidikan juga dapat memberikan motifasi dan dorongan terhadap siswa dalam menumbuhkan minatnya

Sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal di sekolah maka secara langsung seorang guru telah menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan. Jabatan seorang pendidik adalah suatu tugas yang mulia, karena guru merupakan panutan semua orang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, apalagi yang dibutuhkan orang pada dasarnya adalah kearah pengembangan kualitas SDM yang berguna. Oleh karena itu peran seorang guru dalam kehidupan sehari-hari sangat menentukan bagi kelangsungan hidup anak didik (siswa) dalam proses pendidikan.

(e) Teman

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Sesuai dengan perkembangannya, siswa senang membuat kelompok bergaul dengan kelompok yang disenangi. Bila teman pergaulannya memiliki minat dalam belajar, maka minat temannya tersebut akan mempengaruhi dirinya untuk ikut belajar. Dan apabila teman pergaulannya tidak memiliki minat dalam belajar, maka temannya tersebut akan mempengaruhi agar tidakikut belajar.

Dari penjelasan diatas banyak faktor yang mempengaruhi minat. Diantaranya adalah lingkungan sekolah.jika lingkungan sekolah baik, maka siswa juga akan berminat mengikuti suatu pelajaran. Jadi disini dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi minat siswa.

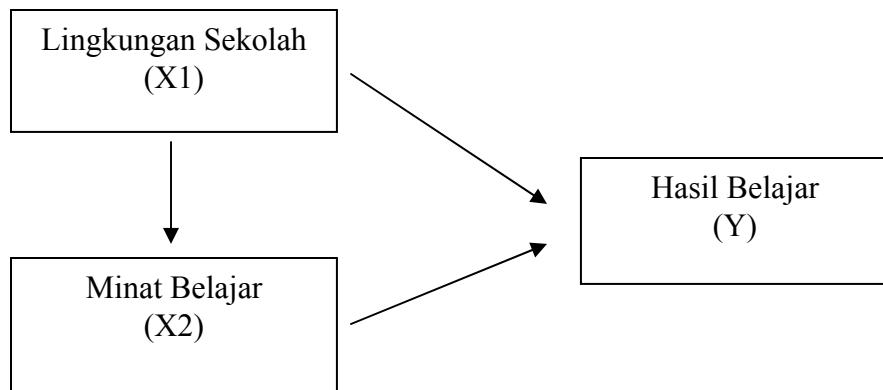
## B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan mengenai lingkungan belajar dan minat belajar, berikut ini beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variable yang di teliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mariza Sovia pada tahun 2009 yang berjudul “Pengaruh minat belajar dan keterampilan mencatat materi pelajaran terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Pembangunan Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang berarti tentang pengaruh minat belajar dan keterampilan mencatat materi terhadap hasil belajar
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Ferdyan pada tahun 2008 yang berjudul “ Pengaruh motivasi, lingkungan belajar dan buku sumber terhadap lama studi mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang berarti tentang pengaruh motivasi, lingkungan belajar dan buku sumber terhadap lama studi mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rezia Afsari pada tahun 2010 yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang berarti tentang pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar.

### C. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir dalam menggambarkan hubungan konsep yang akan diteliti dengan berdasarkan pada kajian teori maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut ;



**Gambar 1: Kerangka Konseptual**

Dari kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara langsung terhadap minat belajar siswa. Lingkungan sekolah dan minat belajar secara langsung berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, serta lingkungan sekolah secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar melalui minat belajar siswa.

## D. Hipotesis

Berdasarkan penemuan masalah kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka penelitian dapat mengajukan hipotesis yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian ini, yaitu:

1. Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS di SMA N 9 Padang

$$H_a = P_{x_2x_1} \neq 0$$

$$H_o = P_{x_2x_1} = 0$$

2. Lingkungan sekolah dan minat belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS di SMA N 9 Padang

$$H_a = P_{yx_1}, P_{yx_2} \neq 0$$

$$H_o = P_{yx_1}, P_{yx_2} = 0$$

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan analisis hasil penelitian, maka pada bagian ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran mengenai lingkungan sekolah dan minat belajar siswa tethadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonom kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Padang.

#### A. SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang. Hal ini berarti semakin baik lingkungan sekolah akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa tersebut, begitu juga sebaliknya semakin tidak baik lingkungan sekolah maka hasil belajar ekonomi akan menurun.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa belajar siswa kelas XI IPS SMA

Negeri 9 Padang. Maka dapat disimpulkan semakin baik lingkungan sekolah maka minat belajar siswa juga akan semakin baik, dan sebaliknya semakin tidak baik lingkungan sekolah maka akan berdampak pada penurunan minat belajar.

3. Berdasarkan temuan penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi melalui minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang. Apabila lingkungan sekolah baik, dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi, begitu juga dengan minat belajar. Apabila minat belajar baik akan meningkatkan hasil belajar.

## B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka dapat penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kepala sekolah agar menyediakan sarana dan prasarana yang cukup di sekolah. Terutama jumlah buku penunjang Ekonomi di perpustakaan sekolah. karena dengan adanya buku penunjang siswa dapat belajar lebih mandiri dan tidak hanya terfokus pada apa yang disampaikan oleh guru.

2. Disarankan kepada guru Ekonomi untuk mengkomunikasikan kepada siswa agar dapat meningkatkan kemauan dan perhatian dalam belajar Ekonomi yang diberikan guru.
3. Disarankan kepada kepala sekolah untuk mengkomunikasikan kepada orang tua untuk memberikan perhatian dan penegasan kepada anak-anaknya untuk selalu belajar dirumah walaupun tidak diberikan tugas oleh guru maupun tidak ada ulangan. Karena dengan membiasakan diri belajar dirumah siswa akan lebih mengerti dan memahami pelajaran Ekonomi.
4. Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup pembahasan yang kecil dan diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1992. *Psikologi Umum*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Ahamadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Akhirmen. 1994. *Statistik 1*. Padang: Jurusan Ekonomi UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- \_\_\_\_\_ 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_ 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Idris. 2009. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. Padang: FE UNP
- Lufri dan Ardi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta